

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategy*. Pengertian secara bahasa ini menimbulkan dua arti dimana menurut kata benda diartikan sebagai *Strategos* yang berasal dari gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ego* (memimpin). Sedangkan dalam kata kerja diartikan merencanakan (*stratego*). Secara istilah strategi diartikan sebagai suatu pola atau rancangan yang dibuat secara sengaja untuk menjadi sebuah acuan dasar dalam melakukan suatu kegiatan.¹

Strategi dalam bahasa Indonesia *strategos* jenderal atau perwira tinggi. Ngilimun mengemukakan bahwa :

Strategi digunakan pada dunia militer dan diartikan sebagai suatu cara penggunaan keseluruhan kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seseorang yang menang dalam mengatur sebuah strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan. Ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimiliki baik dalam kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semuanya telah diketahui kemudian ia menyusun tindakan yang akan dilakukan, baik itu tentang siasat peperang, teknik peperangan maupun taktik peperangan serta waktu untuk melakukan

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 03.

penyerangan. Demikian dalam menyusun sebuah strategi perlu memperhatikan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar.²

Secara sederhana strategi dipahami sebagai suatu rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan suatu kegiatan yang akan di capai.³ Namun jika strategi di hubungkan dengan belajar mengajar, maka strategi dapat diartikan sebagai suatu pola umum kegiatan antara guru dengan murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah digariskan.⁴

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educated goal*. Dengan demikian strategi merupakan suatu perencanaan yang berisikan tentang kegiatan-kegiatan yang didesain untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.⁵

Melihat dari beberapa argumen yang dipaparkan diatas, strategi dapat diartikan suatu tahapan-tahapan maupun cara-cara ataupun ide yang merupakan suatu pola, kosnsep, maupun rencana yang dibuat oleh individu atau suatu lembaga yang digunakan pada suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi dapat diartikan sebagai suatu visi

² Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: aswaja p\Presindo, 2014), hlm. 04.

³ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hlm. 05.

⁴ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenanda Media Group, 2010), hlm. 126.

maupun misi suatu lembaga maupun organisasi dimana nantinya akan mengiringi atau menyertai pada setiap langkah pada pelaksanaannya.

b. Pengertian Guru

Guru diartikan sebagai seorang pendidik yang memiliki tugas utama membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, memotivasi, menilai, mengaevaluasi peserta didik pada usia pendidikan formal.⁶ Dalam pengertian lain, guru diartikan sebagai seorang pendidik maupun pengajar yang memberikan pengajaran dimulai dari pendidikan anak usia dini yang berada pada pendidikan formal atau sekolah hingga jenjang menengah.⁷

Guru merupakan panutan bagi para peserta didik, guru memiliki tugas dan fungsi yang melekat dan saling bergantung. Menurut UU No.20 Th 2003 dan UU No.14 Th 2005 yaitu “Peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik”.

a. Guru sebagai pendidik

Pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.

b. Guru sebagai pengajar

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 54.

⁷ *Ibid.*, hlm. 55.

Membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan pembimbing jalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab.

d. Guru sebagai pengarah

Guru sebagai pengarah bagi peserta didik bahkan sebagai orangtua.

e. Guru sebagai pelatih

Proses pembelajaran dan pendidikan memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik menurut guru sebagai pelatih.

c. Bentuk Strategi Guru

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter peserta didiknya melalui berbagai langkah sebagai berikut:⁸

1) Menggunakan pendekatan yang tepat

Guru PAI yang memiliki strategi untuk menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang tepat, misalnya ada pendekatan pembelajaran secara individual, akan tetapi ada pula yang lebih tepat

⁸ Ermis Suryana, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, (Palembang: Noer Fikri, 2013), hlm. 40.

pendekatan secara berkelompok. Sehingga apa yang di ajarkan oleh guru bisa memahami secara menyeluruh.

2) Menanamkan kerja sama dengan orang tua peserta didik

Orang tua merupakan penunjang keberhasilan dalam mengajar, karena tanpa orang tua maka permasalahan siswa belum dapat diatasi. Orang tua juga tidak harus sepenuhnya menyerahkan kepada pihak sekolah, karena di sekolah dibatasi oleh waktu dalam mendidiknya maka setelah itu, sepenuhnya tanggung jawab orang tua.

Dengan adanya jalinan kerjasama pihak sekolah dan orang tua, maka guru mampu menanamkan tingkah laku yang baik kepada siswa tersebut.

3) Memberikan nasehat dan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berkata, berbuat dan sebagainya

Dalam mengajar tentunya tidak lepas dari seorang guru memberikan tauladan yang baik, karena apa yang di lihat dan di dengarkan oleh peserta didik, tentunya dapat di tirunya, dalam kehidupan sehari-hari, dan sebagai guru selalu memberikan pemahaman dan nasehat agar dalam jiwa peserta didik menghasilkan perilaku yang baik dalam kehidupannya.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Guru

1) Faktor Guru

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat

penting. Peran guru, apalagi untuk peserta didik pada usia pendidikan dasar, tak mungkin digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer, dan lain sebagainya. Sebab, peserta didik adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

2) Faktor Peserta didik

Seperti halnya guru, faktor-faktor lain juga berasal dari aspek peserta didik meliputi sifat yang dimiliki peserta didik. Sifat yang dimiliki peserta didik meliputi kemampuan dasar, pengetahuan, dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Peserta didik yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian, dan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugas.⁴⁰

3) Waktu yang Tersedia

Sebagaimana diketahui, dalam kurikulum pembelajaran yang berlaku saat ini, terdapat sejumlah kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik dalam kurun waktu tertentu, misalnya satu

semester atau satu tahun ajaran.

Melalui perhitungan waktu dalam satu tahun ajaran berdasarkan waktu-waktu efektif pembelajaran, rata-rata lima jam pelajaran/minggu untuk mencapai dua atau tiga kompetensi dasar. Pencapaian kompetensi tersebut, harus dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan strategi yang disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

4) Sarana dan Prasarana Belajar

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan. Yang dimaksud dengan sarana belajar adalah segala sesuatu yang langsung dapat dipakai peserta didik dalam belajar untuk mencapai suatu kompetensi dasar tertentu. Misalnya, buku paket, kamus, peta, alat peraga. Sedangkan, prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Prasarana belajar, misalnya laboratorium bahasa, ruang belajar, kelas yang luas.

Bila sarana dan prasarana belajar lengkap sesuai kebutuhan, strategi pembelajaran yang dipilih harus benar-benar bisa dimanfaatkan. Namun, jika sarana dan prasarana terbatas, pengajar harus mengatur mempersiapkan diri bagaimana memakai strategi yang dipakai dengan keadaan yang seperti itu, tanpa mengurangi hak peserta didik

untuk belajar dalam suasana kondusif dan menyenangkan.⁹

d. Macam-macam Strategi Guru

Dalam pembelajaran terdapat beberapa strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran dalam pendidikan itu sendiri. Strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, strategi juga dapat difahami sebagai tipe atau desain. Secara umum terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah :

1). Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Roy Killen yang dikutip oleh Sanjaya, pengertian strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹¹ Sedangkan menurut Anissatul Mufarokah pembelajaran ekspositori adalah guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.¹² Strategi pembelajaran ekspositori sebagai strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa

⁹ Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 173.

dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi mengajar yang membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Strategi pembelajaran ekspositori ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan bertahap, selangkah demi selangkah.¹⁰

2) Strategi Pembelajaran Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein*, yang berarti “Saya Menemukan”. Dalam perkembangannya, strategi ini berkembang menjadi sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menjadikan “*heuriskein* (saya menemukan)” sebagai acuan. Strategi pembelajaran ini berbasis pada pengolahan pesan/pemrosesan informasi yang dilakukan siswa sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.¹¹

3) Strategi pembelajaran reflektif

¹⁰ Kardi S. dan Nur M., *Pengajaran Langsung*, (Surabaya : Unipres IKIP Surabaya, 1999), 3

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1999), 173

Pembelajaran reflektif merupakan metode pembelajaran yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya. Konstruktivisme mengarahkan untuk menyusun pengalaman- pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru.²⁹ Pembelajaran reflektif sebagai salah satu tipe pembelajaran yang melibatkan proses refleksi siswa tentang apa yang dipelajari, apa yang dipahami, apa yang dipikirkan, dan sebagainya, termasuk apa yang akan dilakukan kemudian.

Pembelajaran reflektif dapat digunakan untuk melatih siswa berpikir aktif dan reflektif yang dilandasi proses berpikir ke arah kesimpulan-kesimpulan yang definitif.

B. Tinjauan Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang menyeluruh meliputi segala aktifitas manusia baik itu berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar yang terwujud dari sikap, perasaan, perkataan, pikiran, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹²

Menurut aspek terminologi, akhlak dikemukakan oleh beberapa pakar,

¹² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 64.

diantaranya:

- a. Ibnu Miskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran.
- b. Imam Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran.
- c. Prof. Dr. Ahmad Amin, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.¹³
- d. Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹⁴

Dari beberapa pendapat diatas tentang akhlak dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya akhlak merupakan sifat, perangai, tingkah laku baik atau buruk yang kemudian melahirkan berbagai macam perbuatan dan menjadi kebiasaan yang tidak membutuhkan pertimbangan dalam melakukannya.

¹³ Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 4

¹⁴ Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2012), hal. 34

Akhlak mulia atau yang biasanya disebut dengan akhlak karimah menurut Al-Ghazali adalah keadaan batin yang baik. Di dalam batin manusia, yaitu dalam jiwanya terdapat empat tingkatan, dan dalam diri orang yang berakhlak baik, semua tingkatan itu tetap baik, moderat dan saling mengharmonisasikan. Terdapat sejumlah ciri yang menunjukkan akhlak mulia menurut Dr. Iman Abdul Mukmin Sa'addudin dalam bukunya *Meneladani Akhlak Nabi*, ciri itu beriringan dengan semangat Islam dan semangat bimbingannya. Ciri tersebut yaitu bersifat universal, selalu relevan, rasional, bertanggungjawab secara kolektif, dan setiap perbuatan ada ganjarannya. Akhlak dalam penelitian ini dispesifikasikan menjadi tiga yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada orang lain. Selain akhlak, terdapat juga istilah etika dan moral. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Akhlak standarnya adalah al-Qur'an dan as-Sunnah.¹⁵

2 Indikator Akhlakul Karimah

Untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, islam memberikan tolak ukur jelas. Dalam menentukan perbuatan yang baik, islam memperhatikan dari segi cara melakukan perbuatan tersebut. Seseorang yang berniat baik tapi melakukannya dengan menempuh cara yang salah maka perbuatan tersebut tercela.¹⁶

Indikator akhlakul karimah merupakan penuntun bagi umat manusia

¹⁵ M. Abul Quasem, *Etika Al-Ghazali; Etika Majemuk di dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1988), hal. 82

¹⁶ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 151.

memiliki sifat dan mental serta kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh al-quran dan hadist nabi Muhammad SAW.¹⁴ Selain itu perbuatan dianggap baik dalam islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk al-quran dan perbuatan rasul-nya, yakni taat kepada allah dan rasul, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridha, dan ikhlas.¹⁷

3. Ciri-ciri Orang Yang Berakhlakul Karimah

a.Pema'af

Pemaaf merupakan sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Sifat pemaaf adalah salah satu dari manifestasi ketaqwaan kepada Allah SWT. Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Jadi memaafkan itu berkaitan dengan menahan marah dan berbuat kebajikan. Tak ada yang lebih menenteramkan diri dan menenangkan pandangan daripada hati yang jatuh serta jauh dari dengki.

b.Sabar

Sabar secara bahasa berarti menahan. Secara syariat, sabar berarti menahan diri dari tiga hal: pertama, sabar untuk taat kepada Allah. Kedua, sabar dari hal-hal yang diharamkan Allah. Ketiga, sabar terhadap takdir Allah.

¹⁷ *Ibid*,.hlm.152.

c. Qana'ah

Dengan kata lain, qana'ah berarti merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Maksud qana'ah itu amatlah luas. Menyuruh percaya dengan sebenar-benarnya akan adanya kekuasaan yang melebihi kekuasaan kita, menyuruh sabar menerima ketentuan Allah SWT jika ketentuan itu tidak menyenangkan diri

Sabar bukan berarti menyerah tanpa syarat. Tetapi sabar adalah terus berusaha dengan hati yang tenang, berikhtiar, sampai cita-cita yang diinginkan berhasil dan dikala menerima cobaan dari Allah swt, wajiblah ridha dan dengan hati yang ikhlas.

4 Macam-macam Akhlakul Karimah

Akhlak islami ialah akhlak yang berdasarkan ajaran islam atau akhlak yang bersifat islami. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting secara individu maupun anggota masyarakat.

Dalam pembahasan akhlak islami tidak hanya membahas akhlak sesama manusia, tetapi juga membahas akhlak kepada khalik (Allah SWT), lingkungan (alam semesta).²² Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa macam-macam akhlakul karimah ini dibagi menjadi 3, yaitu :

a. Akhlak manusia sebagai hamba Allah (Akhlak kepada Allah)

Alam ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini ada-Nya, yakni Allah SWT. Dia lah yang memberikan rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dialah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia.²³ Oleh karena itu manusia berhutang budi yang besar, karena berkat Rahman dan Rahim-Nya Dia telah menganugerahkan nikmat yang tak terhitung jumlahnya.

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, manusia diberikan oleh Allah SWT kesempurnaan dalam penciptaan-Nya yang mempunyai kelebihan daripada makhluk ciptaan-Nya yang lain yaitu diberikan akal untuk berfikir, perasaan dan nafsu.²⁴ Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Allah SWT.

Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilaksanakan dengan cara memuji-Nya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh sebab itu, manusia sebagai hamba Allah SWT mempunyai cara-cara yang tepat untuk menekatkan diri Caranya adalah sebagai berikut :

1). Mentauhidkan Allah

Mentauhidkan Allah SWT berarti bahwa seseorang itu harus meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, hal ini berarti seorang

manusia hanya boleh bergantung kepada Allah SWT.²⁵

2) Beribadah kepada Allah SWT

Orang yang beriman kepada Allah SWT akan senantiasa melakukan berbagai ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji, dll. Ibadah tersebut dilaksanakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3) Bertakwa kepada Allah SWT

Adapun yang dimaksud dengan bertaqwa kepada Allah SWT adalah melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah dan meninggalkan apa-apa yang dilarang-Nya.²⁶ Takwa ini dapat dilakukan dimana saja berada, di tempat ramai atau di tempat yang sepi, sendirian atau tidak ada orang lain, disaat senang atau dikala susah.

4) Berdo'a khusus kepada Allah SWT

Berdoa berarti meminta sesuatu kepada Tuhan, yakni meminta Allah SWT supaya hajat dan kehendak makhluk-Nya dikabulkan. Allah SWT berfirman melalui alquran agar manusia berdo'a kepada-Nya, sebab Dia Maha Dekat, sedekat urat leher. Allah mendengar pinta hamba-Nya, pinta yang baik. Allah SWT tidak pernah menyalahi janji-Nya.²⁷ Oleh karena itu kita harus bersungguh-sungguh dalam memohon doa dan dengan bertawakkal. Selain itu, kita juga harus berdoa dengan hati yang yakin dan mantap.

5) Bertawakal adalah berusaha dengan berdoa dan bertindak.

Bila ada orang yang menganggap dirinya bertawakkal karena selalu berdoa kepada Tuhan, tetapi ia tidak mau bekerja mencari apa yang telah diminta dalam doanya, maka hal itu tidak dapat disebut sebagai tawakkal.²⁸ Oleh karena itu kita harus senantiasa berusaha dan berdoa agar apa yang kita harapkan dapat terwujud. Zikrulloh

Zikir yaitu banyak ingat kepada Allah SWT, memperbanyak mengingat Allah, baik di waktu lapang maupun di waktu sempit, baik di waktu sehat maupun di waktu sakit.²⁹ Kita sebagai hamba Allah SWT, harus senantiasa memperbanyak zikir karena dengan berzikir kita akan senantiasa selalu mengingat Allah dan dekat dengan Allah.

6) Bertawakkal

Tawakal maksudnya ialah berserah diri kepada Allah dan menerima apa saja yang telah ditentukannya, tetapi dengan cara berusaha (ikhtiar) sekuat tenaga disertai dengan doa.³⁰ Karena doa yang kita panjatkan harus diiringi dengan usaha.

Bertawakal adalah berusaha dengan berdoa dan bertindak. Bila ada orang yang menganggap dirinya bertawakkal karena selalu berdoa kepada Tuhan, tetapi ia tidak mau bekerja mencari apa yang telah diminta dalam doanya, maka hal itu tidak dapat disebut sebagai tawakkal.³¹ Oleh karena itu kita harus senantiasa berusaha dan berdoa agar

apa yang kita harapkan dapat terwujud.

2. Berakhlak mulia kepada sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Sikap-sikap yang harus dikembangkan, antara lain:

- a). Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan agama, jangan tertawa di depan orang yang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan menfitnah dan menggunjing, jangan melaknat manusia dan jangan makan di depan orang yang berpuasa.
- b). Memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, mencintai saudara sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dan menyenangkan kebaikan.
- c). Pandai berterima kasih. Manusia yang baik adalah manusia yang pandai berterima kasih.
- d). Memenuhi janji, karena janji adalah amanah yang harus dipenuhi.
- e). Tidak boleh mengejek atau merendahkan orang lain.
- f). Jangan mencari-cari kesalahan. Orang yang sering mencari-cari kesalahan orang lain adalah orang yang berakhlakul madzmunah.
- g). Jangan menawar sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain dalam berbelanja.³⁵

3. Akhlak terhadap Alam

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan bumi beserta isinya, selain Allah SWT, Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola alam semesta ini. Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola alam semesta ini.³⁶ Hal ini menunjukkan manusia diturunkan ke bumi membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya.

5. Contoh Akhlakul Karimah

Diantara karakteristik akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai berikut :

a) Taat

Taat adalah patuh atau tunduk terhadap yang diperintahkan.¹⁸ Ketaatan merupakan bentuk pekerjaan patuh dan tunduk yang merupakan upaya menghargai, menjunjung tinggi, mengakui, menaati (aturan) pihak lain.¹⁹ Dalam pendidikan agama islam setiap sikap taat sangat diperlukan. Taat kepada Allah mutlak diperlukan, dimana seorang yang terdidik harus selalu menyandarkan dirinya kepada Allah. Allah adalah dzat yang memberikan akal untuk memahami sesuatu sehingga ia mengerti dan memahami terhadap berbagai hal. Kecerdasan dan kepintaran merupakan sebuah anugerah-Nya, kepintaran dan kecerdasan yang ada pada diri

¹⁸ WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 987.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 989.

seseorang bukan karena keinginan usahanya dalam belajar, melainkan juga krena kemurahan Allah dalam memberikan pemahaman kepada seseorang.

Dalam al-Qur'an Allah memerintahkan kepada umat muslim untuk taat, yang disebutkan dalam surat An-nisa ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *Hai orang-orang beriman , taatilah Allah dan taatilah Rasul(Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*²⁰

Maksud dari ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan bahwa setiap orang yang berimahn harus taat kepada Allah dan Rasul. Kemudian setipa muslim juga harus taat kepada pemimpin jika pemimpin tersebut benar. Dan jika terdapat perselisihan maka harus di kembalikan kepada Allah dan Rasul-Nya maksudnya yaitu kembali kepada Al-Qur'an dan Hadist.

b) Disiplin

1) Pengertian Disiplin

²⁰ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, Sygama Examedia Arkanleema), hlm. 87.

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya kita tidak lepas dari suatu kegiatan ataupun aktivitas, terkadang suatu kegiatan dilakukan dengan tepat waktu namun terkadang juga dilakukan tidak tepat waktu. Suatu kegiatan yang dilakukan dengan tepat waktu atau sesuai dan teratur dapat dikatakan disiplin. Dalam kamus Besar bahasa Indonesia disiplin diartikan sebagai kepatuhan pada suatu tata tertib, aturan, dan lain sebagainya.²¹ Disiplin merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik di madrasah, tanpa adanya pelanggaran yang merugikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, terhadap peserta didik itu sendiri maupun terhadap madrasah secara keseluruhan.²² Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggungjawab tanpa ada paksaan dar siapapun²³

Suatu pijakan bagi umat muslim tentang disiplin telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dimana dalam kitab suci tersebut telah ada peraturan yang berisikan perintah-perintah maupun larangan-larangan. Terdapat pada surat Asy Syuura ayat 47 :

اسْتَجِبُوا لِرَبِّكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَّا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ

²¹ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hlm. 747.

²² Ali Imran, *Manajemwn Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011),hlm. 172-173.

²³ Mas'Udi Asy, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (PT Tiga Serangkai, 2000), hlm. 88.

Artinya : *“Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak kedatangannya”*.

Jadi dari pengertian diatas dapat ditarik tujuan dari disiplin yaitu terciptanya suatu ketertiban, keteraturan, dan terwujudnya peserta didik yang patuh akan suatu aturan. Dalam penanaman dan pengembangan sikap disiplin bukan berarti harus mengekang atau memaksa akan tetapi suatu cara mengarahkan peserta didik ke arah yang bertanggung jawab dan sadar akan cara hidup yang baik dan teratur.

2) Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup bahagia, berhasil dan penuh kasih sayang.²⁴

Dalam lingkup lembaga pendidikan, disiplin sangat baik diterapkan guna mendidik, melatih, mengarahkan peserta didik kepada suatu kebaikan. Charles menegaskan bahwa tujuan disiplin adalah sebagai berikut :²⁵

1) Anak akan tertalib dan terkontrol dengan ajaran yang pantas.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 47.

²⁵ Charles Schaefer, *Cara Efektif Membimbing dan Mendisiplin Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1980), hlm. 88.

2) Mengembangkan dan mengendalikan diri anak mudah tanpa adanya campur tangan dari luar.

Dengan adanya suatu tata tertib yang ada di madrasah maka peserta didik akan merasa lebih tenang karena ketika itu mereka dapat membedakan mana hal baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus ditinggalkan. Sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan nantinya akan dapat mencetak peserta didik yang berkahlakul karimah.

c) Kejujuran

1) Pengertian Jujur

Dalam kehidupan sehari-hari kejujuran adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang. Jujur dalam bahasa arab adalah *shiddiq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Jujur secara istilah dapat diartikan perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran.²⁶

Sikap jujur adalah sebagian dari akhlak karimah. Kejujuran akan mengantarkan seseorang meraih derajat dan kehormatan yang lebih tinggi, baik di mata Allah maupun pada sesama manusia. Kejujuran merupakan kata yang memiliki dimensi yang mampu menerangi,

²⁶ A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), hlm. 26.

mengharumkan menyejukkan, dan rasa manis. Jujur juga dapat diartikan benar dan ini adalah salah satu dari sifat Rasulullah SAW.²⁷

Pembentukan karakter yang dilakukan oleh Rasulullah SAW terhadap masyarakat Arab hingga menjadi masyarakat yang berkarakter mulia memakan waktu yang panjang. Pembinaan dimulai dari membentuk akidah selama kurang lebih tiga belas tahun, kemudian dilanjutkan membentuk karakter dengan mengarahkan hukum islam tentang ibadah dan muamallah yang bermodalkan syariah dan keteladanan sikap serta perilakunya.²⁸

2) Pentingnya Berbuat Jujur

Kejujuran merupakan kunci dalam kehidupan, dengan jujur hidup akan lebih terarah pada hal-hal yang baik. Kejujuran akan mengantarkan seseorang ke surga, seseorang yang memiliki sifat jujur maka ia dapat disebut dengan shiddiq. Oleh karena itu jujur memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari baik hidup secara individu maupun secara sosial. Kejujuran akan mengantarkan seseorang pada sebuah kesuksesan. Kejujuran juga dapat menyelamatkan dirinya dengan seizin Allah SWT.

²⁷ Ahmad Khalil Jumu'ah , *Jujur Mata Uang Dunia dan Akhirat*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 1998), hlm. 20.

²⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam,...* ,hlm.45.

C. Tinjauan Tentang Shalat Dhuha

1. Pengertian Shalat dhuha

Sebelum mengenal lebih jauh tentang shalat dhuha alangkah baiknya kita mengetahui dahulu pengertian dari shalat. Shalat dapat diartikan sebagai do'a. sedangkan secara istilah shalat diartikan dengan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan mengucapkan takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam dengan melakukan surun dan syarat yang telah ditetapkan oleh Allah.²⁹

Shalat merupakan jembatan bagi orang-orang beriman dan tempat untuk berkomunikasi kepada Allah, tiada perantara dalam shalat antara hambanya yang mukmin dengan Tuhannya. Dengan shalat akan tampak bekas kecintaan seorang hamba dengan Tuhannya, karena tidak ada yang lebih menyenangkan bagi orang (mukmin) yang mencintai melainkan ber-khalwat kepada zat yang dicintainya, untuk mendapatkan apa yang dimintanya.³⁰

Tujuan dari shalat yaitu agar selalu mengingat Allah yang telah menciptakan umat manusia di muka bumi dan alam semesta. Sehingga dengan shalat manusia akan dapat berkomunikasi dengan Allah serta dapat menunjukkan kecintaan dan rasa syukur kepada Dzat yang telah menciptakan.

²⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Yogyakarta : Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 53

³⁰ *Ibid.*, hlm. 56.

2. Waktu Pelaksanaan Shalat Dhuha

Shalat Dhuha adalah shalat yang dikerjakan dimulai sejak matahari mulai nampak mengarah naik ke atas dan diakhiri sejak tergelincirnya matahari diwaktu shalat dhuha.³¹ Sedangkan menurut pendapat lain, shalat dhuha merupakan shalat yang dilakukan untuk berdo'a yang dapat mendatangkan rizki dan menjauhkan dari kemiskinan.³²

Shalat Dhuha adalah shalat sunnat yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dzuhur. Jumlah raka'at shalat dhuha bisa dengan 2,4,8 atau 12 raka'at. Dan dilakukan dalam satuan 2 raka'at sekali salam.³³ Sedangkan menurut Sulaiman Rasjid shalat dhuha adalah shalat sunat dua rakaat atau lebih, sebanyak-banyaknya dua belas rakaat. Salat ini dikerjakan ketika waktu dhuha yakni waktu matahari naik setinggi tombak kira-kira pukul 7 sampai tergelincir matahari.³⁴

Secara umum shalat dhuha memiliki hukum sunnah. Hal itu berkaitan dengan beberapa hadis yang dapat dijadikan sandaran atas status hukum tersebut. Diriwayatkan oleh Abu Hurairah kesunahan hukum shalat dhuha sebagai berikut "*Kekasihku Rasulullah SAW. Mewasiatkan kepadaku tiga*

³¹ Nuryandi Wahyono, *Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya*, Tadarus : Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 06, No. 2.

³² Suyadi, *Menjadi Kaya Dengan Shalat Dhuha*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008), hlm. 01.

³³ *Ibid.*, hlm. 03.

³⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1994) hlm. 147.

hal, yaitu puasa tiga hari, dua rakaat shalat Dhuha, dan shalat Witir sebelum tidur.” (HR.Bukhari Muslim)

Hadis mengenai shalat dhuha tersebut tidak hanya menggambarkan tentang hukum shalat dhuha saja melainkan juga menggambarkan para sahabat yang menunjukkan kecintaan dengan melakukan amalan tersebut.

Adapun niat shalat dhuha adalah sebagai berikut :

أَصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ أَلْقِبَتِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya : “*Saya (berniat) mengerjakan shalat sunnah dhuha, dua rakaat semata-mata karena Allah Ta’ala*”

Shalat sunnah diartikan secara bahasa sebagai tathawwu’ atau nawafil yaitu tambahan atau penambal. Dalam hal ini diibaratkan seperti pakaian robek yang biasanya akan ditambal. Artinya jika dihubungkan dengan amalan-amalan wajib yang telah ditetapkan Allah jika ada yang tidak lengkap atau terlupakan maka harus diganti atau ditambal dengan amalan-amalan sunnah.

Sebagaimana diketahui, bahwa shalat merupakan amalan yang pertama kali akan dihitung ketika di akhirat, dapat ditarik kesimpulan bahwa shalat adalah kunci utama dalam semua amal. Apaabila shalatnya baik maka baiklah amal perbuatan yang lain, begitu sebaliknya jika rusak atau buruk shalatnya maka ia akan merugi dan kecewa. Oleh karena itu adanya shalat

sunnah dan salah satunya dalam shalat dhuha ini dapat menjadi celengan atau tabungan untuk menyempurnakan shalat fardhu.³⁵

3. Tatacara Shalat Dhuha

Pelaksanaan shalat dhuha telah dicontohkan oleh Rasulullah baik itu bacaan maupun gerakannya. Sehingga umat muslim tidak dianjurkan untuk membuat tata cara sendiri dalam melaksanakan shalat dhuha. Adapun tata cara shalat dhuha menurut Rasulullah sebagai berikut :³⁶

- a. Berdiri dan menghadap kiblat
- b. Mengucapkan niat`
- c. Dimulai dengan membaca takbiratul ihram
- d. Membaca do'a iftitah
- e. Membaca surah Al-Fatihah
- f. Membaca ayat Al-Qur'an
- g. Rukuk
- h. I'tidal
- i. Sujud
- j. Duduk diantara dua sujud
- k. Melakukan sujud kedua
- l. Duduk tasyahud
- m. Mengucapkan salam

³⁵ M Khalilurrahman al mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, (Jakarta: Wahyumedia,2008), hlm. 21.

³⁶ *Ibid.,hlm.* hlm. 05.

Namun dalam mengerjakannya juga harus memenuhi syaratsyah, syarat wajib, dan rukun-rukun shalat sebagaimana shalat fardhu. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a. Syarat Wajib Shalat

- 1) Islam
- 2) Berakal
- 3) Baligh
- 4) Suci dari haid (kotoran) dan nifas
- 5) Telah sampai dakwah
- 6) Terjaga/tidak tidur³⁷

b. Syarat Syah Shalat

- 1) Suci dari hadast besar dan hadast kecil
- 2) Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis
- 3) Menutup aurat
- 4) Mengetahui masuknya waktu shalat
- 5) Menghadap ke kiblat (ka,bah)³⁸

4. Do'a Shalat Dhuha

Setelah melakukan shalat dhuha, maka kemudian melafadkan do'a dengan khusuk. Do'a tersebut adalah :

اللَّهُمَّ إِنَّ الصُّحُوءَ ضُحَاؤُكَ وَالْبَهَاءُ بِهَا تُكَ وَالْجَمَالَ جَمَا لُكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ
وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ

³⁷ *Ibid.*, hlm. 07.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 09.

كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ وَ إِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضَحَائِكَ وَبِهَائِكَ وَجَمَا لِكَ
وَفُؤْتِكُو فُؤَدْرَتِكَ أَتَيْتِي مَا أَتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

Artinya : *“Ya Allah, sesungguhnya waktu dhuha itu adalah dhuhamu, keagungan itu merupakan keagunganmu, keindahan itu merupakan keindahanmu, kekuatan itu dalam kekuatanmu, kekuasaan itu adalah kekuasaanmu”, dan penjagaan-penjagaan adalah penjagaanmu. “Ya Allah, jika rezeki aku masih di langit maka runtuhkanlah, jika sulit maka mudahkanlah, apabila itu haram maka sucikanlah, jik jauh maka dekatkanlah”. “Demi kebenaran Dhuhamu, keagunganmu, keindahanmu, kekuatanmu dan kekuasaanmu. Berikanlah kepadaku sebagaimana apa yang engkau berikan kepada hambamu yang sholeh”*

5. Manfaat Shalat Dhuha

Ada beberapa manfaat ketika umat manusia menjalankan ibadah shalat dhuha, diantara sebagai berikut :

- a. Mendapatkan ampunan dari Allah
- b. Mendaatkan pahala haji dan umrah
- c. Shalat dhuha disetarakan dengan tiga ratus enam puluh kali sedekah
- d. Memperlancar rezeki
- e. Disiapkan surga

6. Hikmah Dhalat Dhuha

Ada beberapa hikmah bagi yang senantiasa mengerjakan shalat dhuha, yaitu :

- (b) Hati akan menjadi tenang
- (c) Fikiran akan menjadi lebih konsentrasi
- (d) Kesehatan fisik terjaga
- (e) Adanya kemudahan dalam segala urusan
- (f) Rezeki datang tak diduga-duga

Ketika sudah mengetahui dari beberapa keutamaan serta hikmah dari shalat dhuha tersebut nantinya diharapkan semangat umat muslim semakin bertambah dalam melaksanakan shalat dhuha.

D. Penelitian Terdahulu

Seorang peneliti dalam melakukan penelitian tentunya membutuhkan sebuah penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai dasar pijakan awal untuk menyelesaikan penelitiannya. Adapun beberapa penelitian yang di anggap relevan adalah sebagai berikut :

1. Zuvita Ridhofatul Alfi dengan judul skripsi “*Upaya Guru Meningkatkan Kesadaran Siswa dalam Melaksanakan Shalat Dhuha Berjamaah di MTsN Langkapan Srengat Blitar*”. Fokus penelitian : a). Bagaimana perencanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MTsN Langkapan Srengat Blitar? b). Bagaimana pelaksanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MTsN Langkapan Srengat Blitar?

c). Bagaimana evaluasi guru dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MTsN Langkapan Srengat Blitar?

Hasil penelitian : a). Perencanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah dengan diadakannya jadwal shalat dhuha, jadwal tersebut merupakan daftar nama guru dan kelas-kelas yang mendapatkan giliran melaksabakan shalat dhha berjamaah. Selain itu kebijakan waktu dalam pelaksanaan shalat dhuha sekitar 15 menit sebelum jam pelajaran yaitu pukul 06:45 WIB. b). adapun pelaksanaannya diberi pembinaan shalat dhuha yang meliputi ceramah, memberikan sosialisasi dan pengawasan, serta adanya absen supaya lebih tertib. c). evaluasi dapat dilakukan dengan diadakannya sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha yaitu membaca 1 juz al-Qur'an setelah bel pulang sekolah.

2. Asmaul Husna dengan judul "*pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di MAN Tlogo Blitar Tahun ajaran 2014/2015*". Fokus penelitian : a). Bagaimana pembentukan karakter religious siswa di MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2014/2015? b). Bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa di MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2014/2015? c). Bagaimana pembentukan kerja keras siswa di MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2014/2015?

Hasil Penelitian : a). Pembentukan karakter religious siswa adalah dengan meminta guru agama yang mengajar dalam kelas untuk memberikan

informasi terkait ibadah-ibadah sunnah termasuk shalat dhuha, serta memberikan sosialisasi dan himbauan juga pengawasan terus menerus kepada siswa akan pentingnya shalat dhuha. b). Pembentukan karakter siswa dilakukan dengan memberikan tata tertib, siswa yang tidak ikut kegiatan untuk pertama kali di tanya dulu jika sudah berkali-kali maka panggilan wali, apabila jadwalnya shalat namun masih berada di kelas maka diberi hukuman untuk ruku' ke lapangan menghadap ke timur selama 5/10 menit dengan tujuan supaya anak itu jera sekaligus melatih mental. c). Pembentukan karakter kerja keras siswa dilakukan dengan membiasakan shalat dhuha berjamaah, pengaruh dari pembiasaan tersebut menjadikan anak lebih tawakkal, mereka yakin dan menyerahkan urusan kepada Allah setelah mereka berusaha semaksimalnya.

3. Mita Zumarotul Ngafifah dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Shalat Dhuha dan Tadarrus Al-Qur’an di SMPN 1 Gondang Tulungagung*”. Fokus penelitian : a). Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan shalat dhuha dan tadarrus A-Qur’an di SMPN 1 Gondang Tulungagung ? b). Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha dan tadarrus Al-Qur’an di SMPN 1 Gondang Tulungagung? c). Bagaimana kendala pelaksanaan shalat dhuha dan tadarrus Al-Qur’an di SMPN 1 Gondang Tulungagung?

Hasil penelitian : a). Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan shalat dhuha dan tadarrus Al-Qur’an meliputi meningkatkan aktifitas beribadah, guru berperan sebagai pendidik yang mendidik siswa dan member

pemahaman, wawasan mengenai shalat dhuha, guru juga memberikan motivasi serta inspirasi dan teladan dengan cara guru berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. b). Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan pada waktu istirahat agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar, sedangkan kegiatan tadarrus Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari jumat dimulai pukul 06.30/07.30 WIB. dan dibaca siswa secara bergantian dan siswa yang lain menyimak dan mendengarkan serta didampingi oleh Bapak/Ibu guru agama secara bergantian. c). kendala pelaksanaan shalat dhuha dan tadarrus Al-Qur'an meliputi kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya mata pelajaran pendidikan agama islam, kurangnya motivasi, ketersediaan waktu yang terbatas, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Zuvita Ridhofatul Alfi dengan judul skripsi “ <i>Upaya Guru Meningkatkan Kesadaran Siswa dalam Melaksanakan Shalat Dhuha Berjamaah di MTsN Langkapan Srengat Blitar</i> ”	<p>a).Bagaimana perencanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MTsN Langkapan Srengat Blitar?</p> <p>b).Bagaimana pelaksanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MTsN Langkapan Srengat Blitar?</p> <p>c).Bagaimana evaluasi guru dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MTsN Langkapan</p>	<p>a).Metode penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan deskriptif kualitatif.</p> <p>b).Memiliki persamaan membahas tentang shalat dhuha.</p>	<p>a). subjek yang diteliti adalah tentang karakteristik akhlakul karimah.</p> <p>b).Subjek penelitian adalah siswa MAN.</p> <p>c).Lokasi penelitian berada di Jombang.</p>

		Srengat Blitar?		
2.	Asmaul Husna dengan judul “ <i>pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di MAN Tlogo Blitar Tahun ajaran 2014/2015</i> ”	<p>a). Bagaimana pembentukan karakter religious siswa di MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2014/2015?</p> <p>b). Bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa di MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2014/2015?</p> <p>c). Bagaimana pembentukan kerja keras siswa di MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2014/2015?</p>	<p>a). Menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p> <p>b). subjek yang diteliti tentang pembentukan karakter akhlak melalui shalat dhuha.</p>	<p>a). Fokus penelitian ada yang sama tapi ada yang berbeda. Dimana fokus penelitian yang dikaji peneliti yaitu ketataan, kejujuran dan kedisiplinan.</p> <p>b). Lokasi Penelitian berada di Jombang.</p>
3	Mita Zumarotul Ngafifah dengan judul “ <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Shalat Dhuha dan Tadarrus Al-Qur’an di SMPN 1 Gondang Tulungagung</i> ”.	<p>a). Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan shalat dhuha dan tadarrus A-Qur’an di SMPN 1 Gondang Tulungagung ?</p> <p>b). Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha dan tadarrus Al-Qur’an di SMPN 1 Gondang Tulungagung?</p> <p>c). Bagaimana</p>	<p>a). Pembahasan sama membahas tentang shalat dhuha.</p> <p>b). Metode menelitian menggunakan deskriptif kualitatif.</p>	<p>a). Fokus penelitian berbeda.</p> <p>b). Terfokus pada guru akhlak</p> <p>c). Subjek penelitian adalah siswa MAN</p> <p>d). Lokasi penelitian berada di Jombang</p>

		kendala pelaksanaan shalat dhuha dan tadarrus		
--	--	---	--	--

E.Paradigma Penelitian

Paradigma yaitu sekumpulan dari beberapa pendapat yang dipegang bersama, susunan atau tatanan yang mengarahkan cara berfikir dan penelitian atau sebagai cara mendasar untuk mempresepsi menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.³⁹

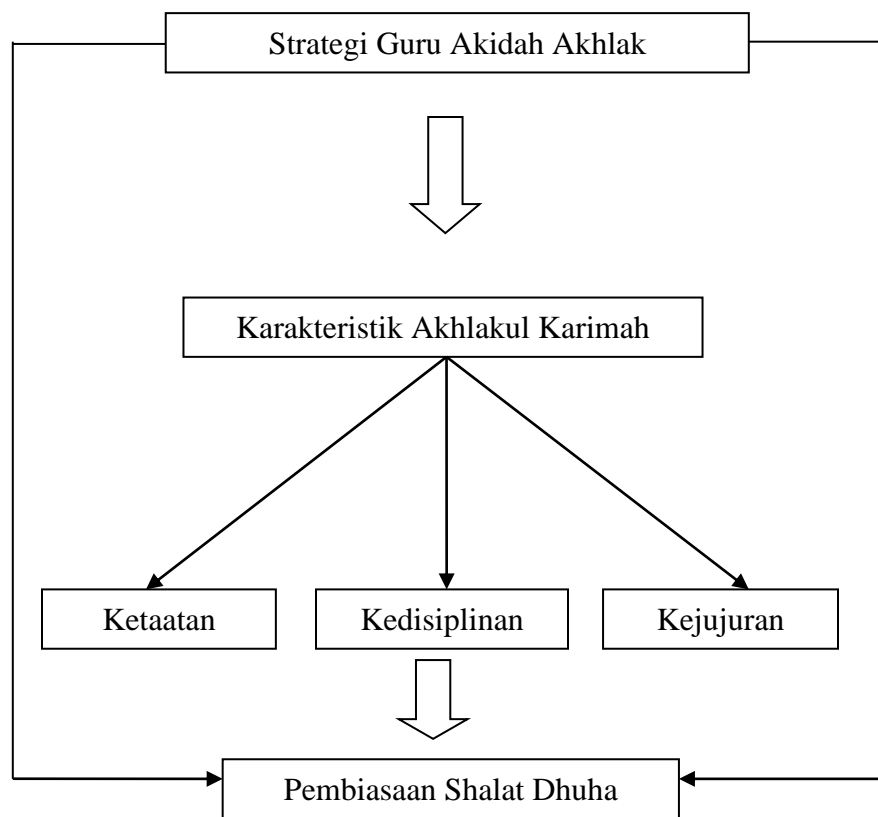
Paradigma penelitian digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dengan membentuk susunan atau konsep yang dapat menuntut kemana arah penelitian tersebut.

Paradigma penelitian dilakukan secara induktif, yakni berawal dari suatu konsep khusus ke umum, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi yang dikembangkan berdasarkan suatu masalah yang terjadi di sebuah lokasi penelitian.⁴⁰ Penelitian ini membahas tentang strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakteristik akhlakul karimah melalui pembiasaan shalat dhuha. sehingga dengan adanya pembiasaan shalat dhuha yang ada di madrasah akan dapat menjadi suatu kebiasaan yang dapat menjadikan karakter berakhlak peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Studi strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakteristik akhlakul karimah melalui pembiasaan shalat dhuha diatas, maka penulis akan memperjelas dalam bentuk skema paradigam penelitian sebagai berikut :

³⁹ Lexy. J Moeloeng, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 49.

⁴⁰ Djunaidi Ghonydan Fauzan AL Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2012), hlm. 73.



Gambar 2.1. Skema Paradigma Penelitian